

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderungan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebar angket kepada 75 guru Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yang tersebar di 22 Madrasah Ibtidaiyah.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah kepuasan kerja guru (X_1) dan variabel bebas yang kedua adalah kompetensi profesiona guru (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja guru (Y). Data yang telah terkumpul secara lengkap, kemudian dikelompokkan sesuai dengan proporsinya masing-masing agar mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang diperoleh disajikan berikut ini:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Bangsri-Jepara dengan mengambil 22 madrasah sebagai tempat penelitian yaitu MIS Tahfidhul Qur'an Amtsilati Bangsri, MIS Sadamiyyah

Guyangan, MIS Miftahul Ulum Kepuk, MIS Tamrinussibyan 01 Tengguli, MIS Darul Ulum 01 Srikandang, MIS Matholiul Ulum Banjar Agung, MIS Mabadil Huda Banjaran, MIS Miftahul Ulum Bondo, MIS Miftahul Ulum 03 Srikandang, MIS Miftahul Huda Guyangan, MIS Al-Islah Tengguli, MIS Al-Maarif Tengguli, MIS Al-Islam Krasak, MIS Al-Riyadh Jeruk Wangi, MIS Hasyim Asy`ari Bangsri, MIS Matholiul Huda Srikandang, MIS Miftahul Huda Kepuk, MIS Sholihul Huda Srikandang, MIS Ta`limul Athfal Guyangan, MIS Miftahul Huda Kedung Leper, MIS Tamrinussibyan 02 Tengguli, MIS Nahdlatul Ulama Papasan.

2. Data Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angket atau kuisioner diberikan kepada 75 guru MI se Kecamatan Bangsri yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Berikut ini distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	37	49,3 %
2	Perempuan	38	50,7 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan rincian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (49,3%) dan perempuan sebanyak 38 responden (50,7%) dengan jumlah total 75 orang responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/ sederajat	3	4 %
2	S1 (Sarjana)	56	74,7 %
3	S2 (Magister)	16	21,3 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan temuan data yang diperoleh pada tabel diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir responden didominasi oleh tamatan S-1 (Sarjana) sebanyak 56 responden (74,7%), kemudian sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 21,3% adalah tamatan S-2 (Magister), dan sisanya sebanyak 3 responden (4%) adalah tamatan SMA/ sederajat.

3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹ Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase jawaban angket dari responden.

Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:²

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$Presentase = \frac{n (\text{skor perolehan})}{N (\text{skor maksimal})} \times 100$$

¹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, hlm. 207-208

² Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 35

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Hasil jawaban kuesioner disusun berdasarkan kriteria penelitian jawaban kuesioner yang disusun dalam tabel distributif frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : Kategori Penilaian Jawaban Hasil Kuisisioner

Interval Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang Baik
0-20	Buruk

a. Kepuasan Kerja (X_1)

Data mengenai kepuasan kerja diperoleh dengan menyebar angket kepada 75 responden yaitu guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket kepuasan kerja guru terdiri dari 5 sub variable yaitu pekerjaan itu sendiri, kompensasi, kesempatan promosi, dan pengawasan dan rekan kerja. Dari 5 sub variable kemudian di uraikan menjadi 5 indikator selanjutnya dikembangkan menjadi 17 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel kepuasan kerja guru (X_1) diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 84 skor mutlak atau 95,5 skor relative, dan skor minimum adalah sebesar 56 skor mutlak atau 0,0 skor relatif. Selanjutnya

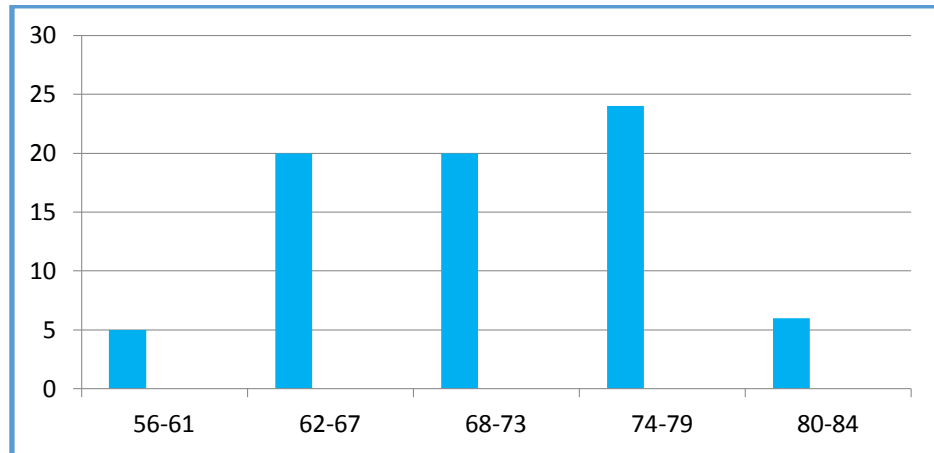
diperoleh skor rata-rata sebesar 69,36 skor mutlak atau 31 skor relative dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 7,22.

Berikutnya untuk menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 5 kelas interval yaitu $(84 - 56) : 5 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel kepuasan kerja guru (X_1) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel : Distribusi frekuensi angket kepuasan kerja guru (X_1)

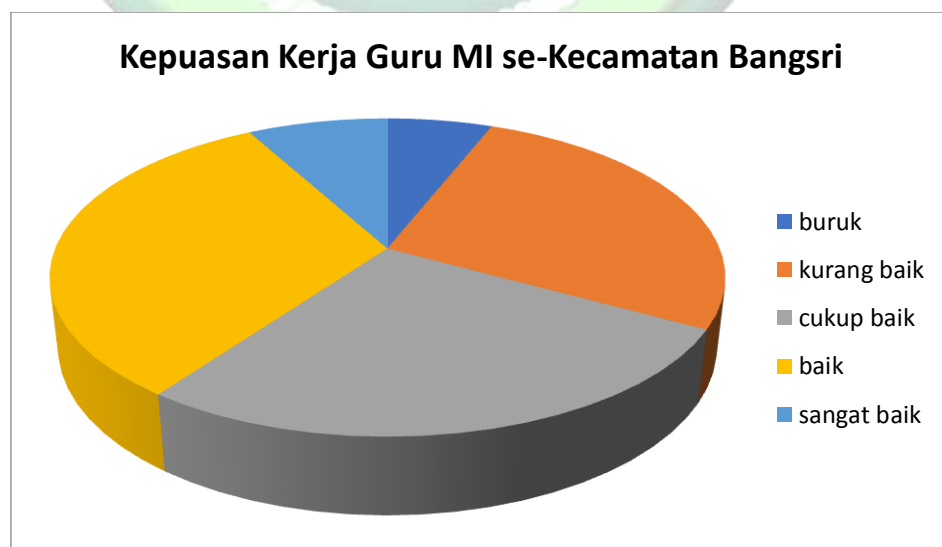
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	56 - 61	5	6,6 %	Buruk
2	62 - 67	20	26,6 %	Kurang baik
3	68 - 73	20	26,6%	Cukup baik
4	74 - 79	24	32 %	Baik
5	80 - 84	6	8 %	Sangat Baik
Jumlah		75	100 %	

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang menjawab kuesioner kepuasan kerja guru dengan skor terbanyak berada pada interval skor 74 - 79 yaitu sebanyak 24 responden atau 32% dengan kategori baik. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar : Grafik Distribusi Skor Angket Kepuasan Kerja guru

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan kerja guru (X) MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori baik yaitu mencapai 32% (24 responden). Sedangkan kategori, buruk 6,6 % (5 responden) kategori kurang baik 26,6 % (20 responden) kategori cukup baik 26,6% (20 reponden) dan kategori sangat baik sebesar 8% (6 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar : Grafik Kategori Kepuasan Kerja Guru (X_1)

b. Kompetensi Profesional (X_2)

Data mengenai kompetensi profesional guru diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 75 responden guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket kompetensi profesional guru diungkapkan dengan 15 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel kompetensi profesional guru (X_2) diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 72 dan skor minimum adalah 49. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 60,36 dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 5,98.

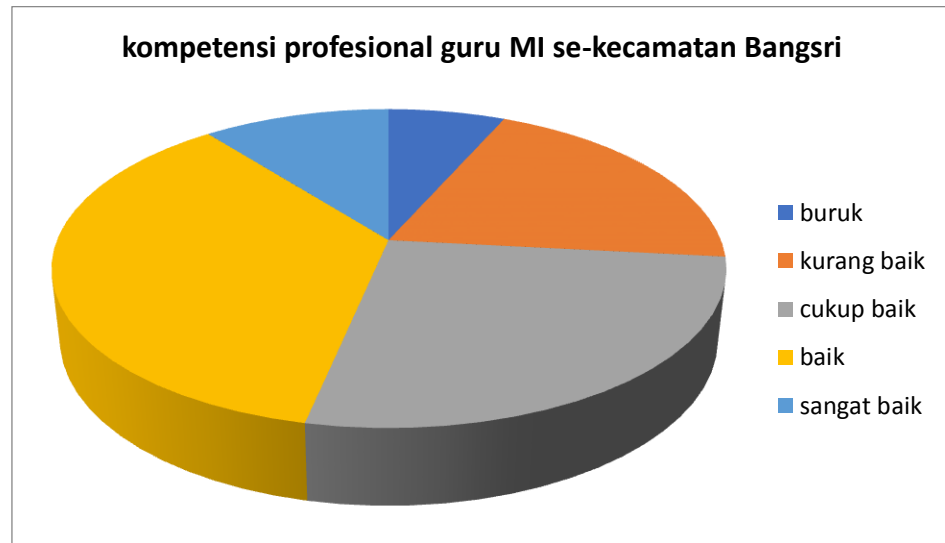
Berikutnya untuk menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 5 kelas interval yaitu $(72 - 49) : 5 = 4,6$ dibulatkan menjadi 5. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel kompetensi profesional guru (X_2) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel : Distribusi Frekuensi Angket Kompetensi Profesional Guru (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	49 – 53	5	6,6 %
2	54 – 58	15	20 %
3	59 – 63	20	26,6 %
4	64 – 68	27	36 %
5	69 – 72	8	10,6 %
Jumlah		75	100 %

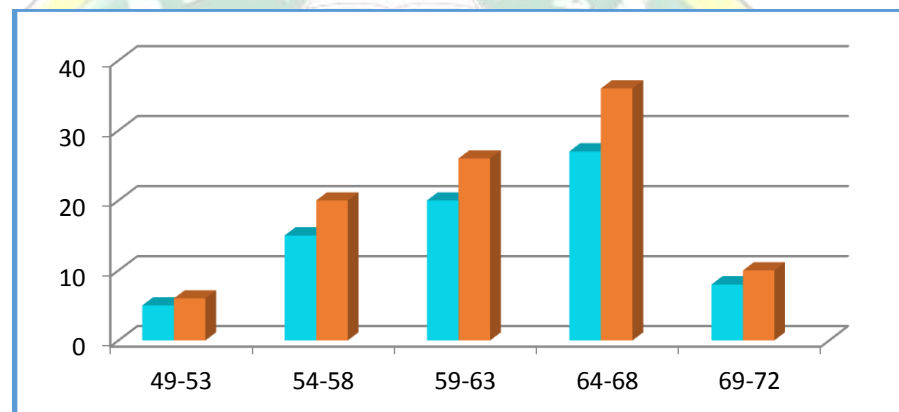
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru (X) MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori baik yaitu mencapai 36% (27 responden). Sedangkan kategori, buruk 6,6 % (5 responden) kategori kurang baik 20% (15 responden) kategori cukup baik

26,6% (20 responden) dan kategori sangat baik sebesar 10,6% (8 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar : Grafik Kategori Kompetensi Profesional Guru (X₂)

Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar : Grafik Disribusi Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru

c. Produktivitas Kerja Guru (Y)

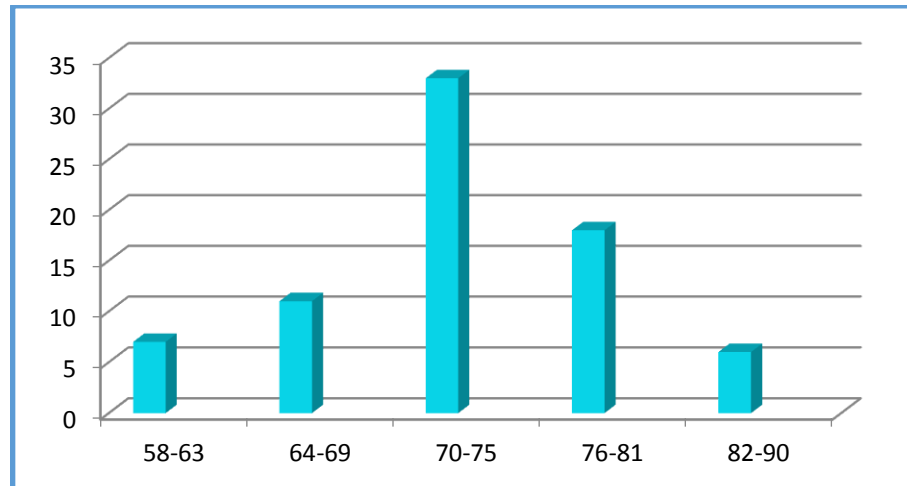
Data mengenai produktivitas kerja guru diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 75 responden (guru) MA se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket produktivitas kerja guru diungkapkan dengan 18 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel produktivitas kerja guru (Y) diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 90 dan skor minimum adalah 58. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 72,98 dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 6,94.

Berikutnya untuk menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 5 kelas interval yaitu $(90 - 58) : 5 = 6,4$ dibulatkan menjadi 4. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel produktivitas kerja guru (Y) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel : Distribusi Frekuensi Angket Produktivitas Kerja Guru (Y)

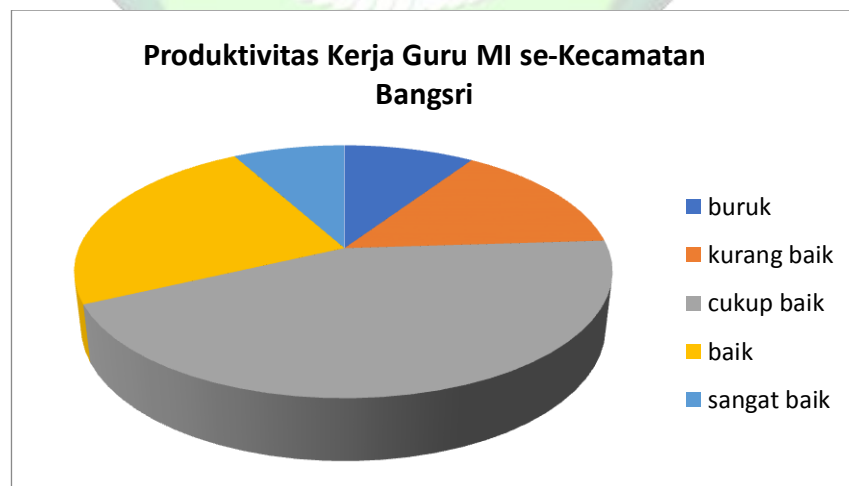
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	58 - 63	7	9,3 %	Buruk
2	64 - 69	11	14,6 %	Kurang baik
3	70 - 75	33	44 %	Cukup baik
4	76 - 81	18	24 %	Baik
5	82 - 90	6	8 %	Sangat Baik
Jumlah		75	100 %	

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang skor dalam menjawab produktivitas kerja guru terbanyak berada pada interval skor 70 -75 yaitu sebanyak 33 responden dengan presentase 44%. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar : Grafik Distribusi Skor Angket Produktivitas Kerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas kerja guru (Y) M se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori cukup baik yaitu mencapai 44% (33 responden). Sedangkan kategori, buruk 9,3 % (7 responden) kategori kurang baik 14,6 % (11 responden) kategori baik 24 % (18 responden) dan kategori sangat baik hanya 8 % (6 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar : Grafik Kategori Produktivitas Guru (Y)

B. Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dan dibantu dengan Program Komputer *SPSS 20.0 for Windows*. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel baik variabel terikat yaitu produktivitas kerja guru (Y) maupun variabel bebas yakni kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel:

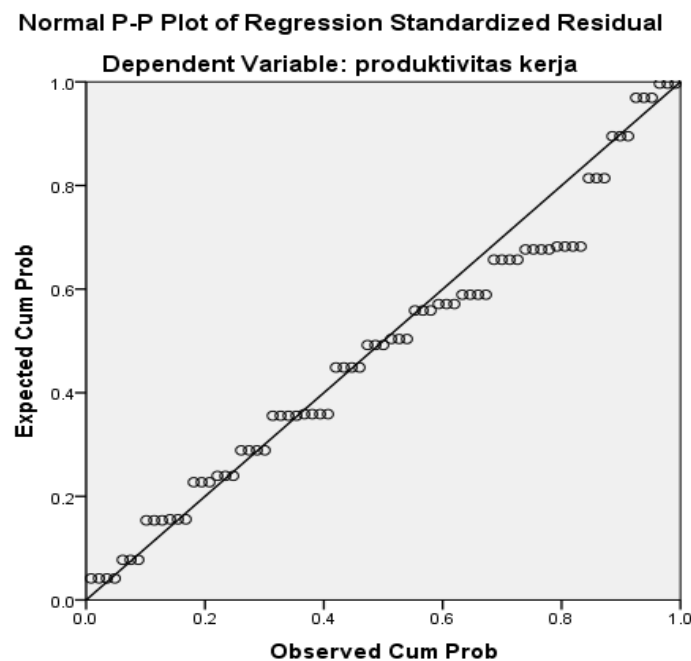
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.20588455
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai sig. $0,080 >$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga hasil analisis ini dapat berlanjut karena nilai residualnya sudah berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik P-plot sebagai berikut:



Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola maka variabel dependen Y terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. lebih besar dari $0,05$ ($sig > 0,05$) maka hubungan antar variabel adalah linier. Adapun hasil analisis uji linearitas yang dilakukan menggunakan bantuan *Program SPSS*

20.0 for Windows dapat dilihat pada Tabel rangkuman hasil uji linearitas berikut ini:

Tabel : Hasil uji linieritas
kepuasan kerja guru (X1) terhadap produktivitas kerja guru (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
produktivitas kerja guru * kepuasan kerja guru	(Combined)	3501.744	18	194.541	.725	.831
	Between Groups	2558.644	1	14.435	2199.755	.803
	Deviation from Linearity	943.100	17	55.476	47.695	.804
	Within Groups	65.136	56	281.163		
	Total	3566.880	74			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *signifikansi deviation from linierity* adalah 0,804 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepuasan kerja guru (X1) dengan produktivitas kerja guru (Y).

Tabel : Hasil uji linieritas
kompetensi profesional guru (X2) terhadap produktivitas kerja guru (Y)

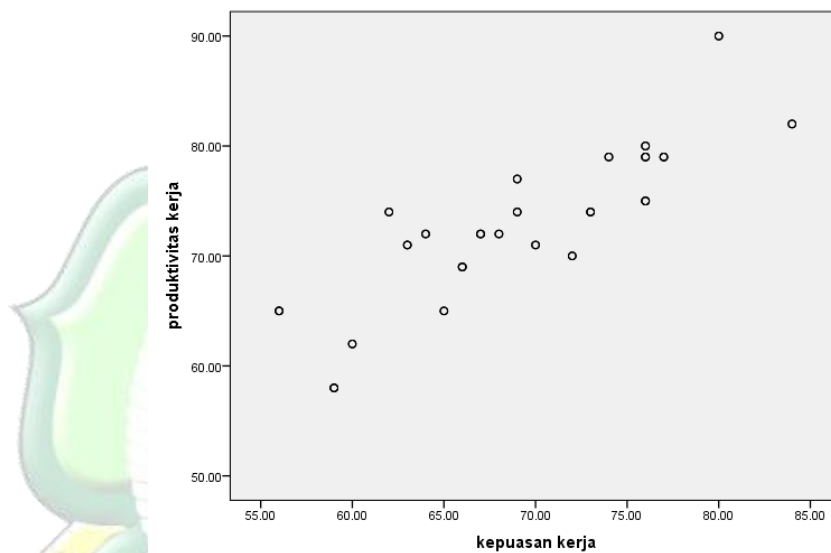
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
produktivitas kerja guru * kompetensi profesional guru	(Combined)	3464.994	13	266.538	.910	.604
	Between Groups	1.781	1	1.781	.008	.927
	Deviation from Linearity	1138.038	12	94.837	.940	.563
	Within Groups	101.886	61	211.670		
	Total	3566.880	74			

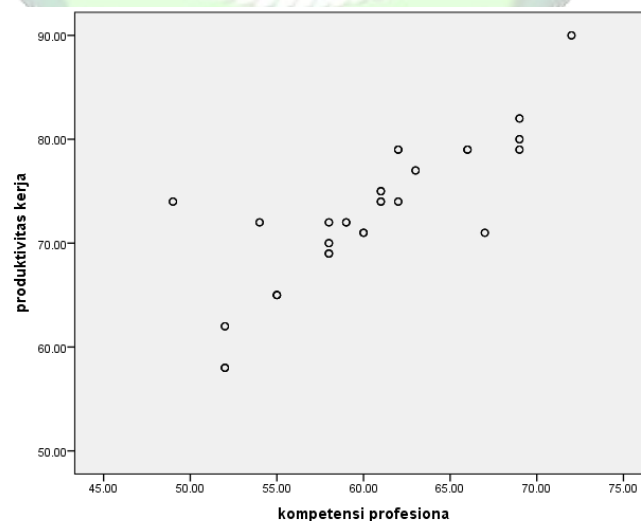
Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *signifikasi deviation from linierity* adalah 0,563 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi profesional guru (X) dengan produktivitas kerja guru (Y).

Uji linieritas juga dapat dilihat pada grafik P-plot sebagai berikut:

Uji Linieritas scatter plot:
kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja guru



Uji Linieritas scatter plot:
kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja guru



Berdasarkan output scatter plot (singgih santoso (2014) terlihat titik2 data membentuk garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif kepuasan kerja guru (X1) kompetensi profesional guru (X2) terhadap produktivitas kerja guru.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Sig. yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka terjadi asumsi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel:

Tabel: Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.172	2.627		3.873	.842
1 kepuasan kerja guru	.062	.063	.193	.981	.330
kompt profesional guru	.197	.076	.512	2.601	.110

a. Dependent Variable: res2

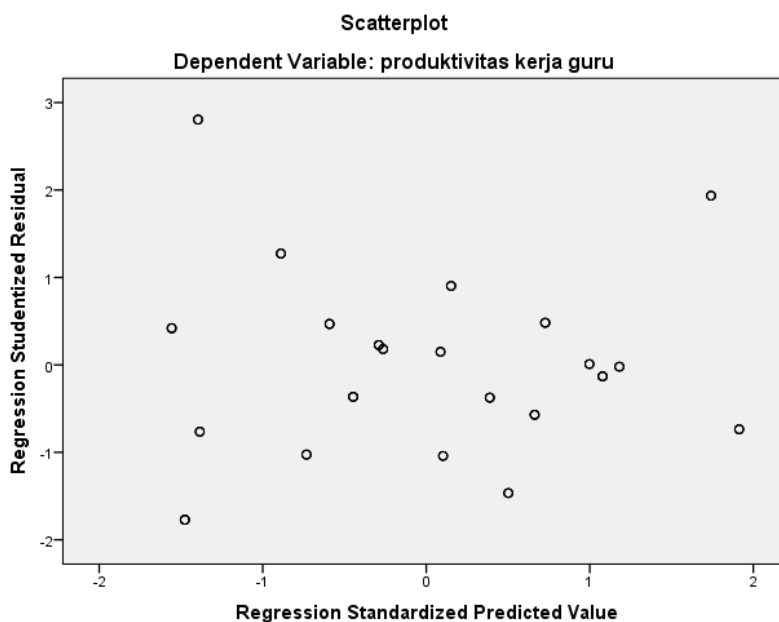
Berdasarkan hasil ini nilai signifikansi pada variable X_1 yaitu 0,330 dan nilai signifikansi variable X_2 yaitu 0,110 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel : Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig.	Kondisi	Kesimpulan
Manajemen Kelas (X_1)	0,330	sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Kepribadian (X_2)	0,110	sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* pada tabel tersebut ditemukan bahwa nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh variabel kepuasan kerja guru (X_1) sebesar $0,330 > 0,05$ dan nilai $0,110 > 0,05$ pada variabel kompetensi profesional guru (X_2). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Selain dengan uji *glejser* uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* yaitu dengan mengamati pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. jika Penyebarannya acak maka menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS:

Gambar : Grafik uji heterokedastisitas *scatterplot*

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan data menyebar tidak membentuk pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

C. Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu kepuasan kerja guru dan kompetensi profesional guru terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja guru MI se-Kecamatan Bangsri Jepara. Hasil analisis regresi linear berganda yang dibantu menggunakan *program SPSS 20.0 for Windows* digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel : Output Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.269	4.239		2.659	.010
1 kepuasan kerja guru	.551	.102	.568	5.385	.000
kompt profesional guru	.390	.123	.336	3.182	.002

a. Dependent Variable: produktivitas kerja guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 11,269 + 0,551 X_1 + 0,390 X_2$. Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif. Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;

1) Konstanta = 11,269

Jika variabel kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) dianggap sama dengan nol, maka variabel produktivitas kerja guru sebesar 11,269.

2) Koefisien $X_1 = 0,551$

Jika variabel kepuasan kerja guru (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara kompetensi profesional (X_2) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan produktivitas kerja guru (Y) sebesar 0,551 atau sekitar 55,1%.

3) Koefisien $X_2 = 0,390$

Jika variabel kompetensi profesional (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara kepuasan kerja guru (X_1) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan produktivitas kerja guru sebesar 0,390 atau sekitar 39%.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.745	3.50384

- a. Predictors: (Constant), kompetensi profesional guru, kepuasan kerja guru
 b. Dependent Variable: produktivitas kerja guru

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditemukan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,745. Hasil ini berarti variabel kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) mampu menjelaskan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja guru (Y) sebesar 74,5% dan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh kepuasan kerja guru (X_1), kompetensi profesional guru (X_2) secara parsial dan simultan terhadap produktivitas kerja guru (Y). Pengujian hipotesis

secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t, sedangkan pengujian hipotesis simultan dilakukan menggunakan uji F.

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji secara parsial kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Kriteria pengujian yakni apabila nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. dan sebaliknya.

Berikut ini hasil uji t dan penjelasan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel : Output Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.269	4.239		2.659	.010
1 kepuasan kerja guru	.551	.102	.568	5.385	.000
kompt profesional guru	.390	.123	.336	3.182	.002

a. Dependent Variable: produktivitas kerja guru

Hipotesis :

Ho : $\beta_3 = 0$, Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05.

Ho diterima = jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05

Ho ditolak = jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

1) Pengaruh kepuasan kerja (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y).

Berdasarkan hasil output diatas bahwa koefisien parsial untuk variabel kepuasan kerja guru (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,385$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,669$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi Ho diterima. Hal ini berarti variabel kepuasan kerja guru (X_1) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru (Y), sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan ada pengaruh kepuasan kerja guru (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan kepuasan kerja guru berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan kepuasan kerja guru akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

2) Pengaruh kompetensi professional (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y).

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kompetensi profesional guru (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,182$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,669$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 diterima. Hal ini berarti variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru, sehingga hipotesis (H_2) yang menyatakan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap produktivitas kerja guru diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut juga membuktikan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja guru (Y) MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya kepuasan kerja guru dan kompetensi profesional

guru secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi produktivitas kerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya kepuasan kerja guru dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi produktivitas kerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Berikut ini hasil Uji F (simultan) yang diperoleh dengan bantuan *Program SPSS 20.0 for Windows*:

Tabel : Output Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2682.943	2	1341.471	109.268	.000 ^b
	Residual	883.937	72	12.277		
	Total	3566.880	74			

a. Dependent Variable: produktivitas kerja guru

b. Predictors: (Constant), kompt profesional guru, kepuasan kerja guru

Pada tabel *Anova* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti variable independen kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variable dependen produktivitas kerja guru (Y). Hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a yang menyatakan ada pengaruh kepuasan kerja guru dan kompetensi professional guru terhadap produktivitas kerja guru diterima. Selanjutnya uji F juga bisa diketahui melalui nilai F_{hitung} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variable independen (X_1 dan X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

Nilai F_{tabel} dicari melalui rumus:

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$$

$$= (2 ; 75 - 2)$$

$$= 2 ; 73$$

Keterangan :

k: jumlah variable bebas

n: jumlah sampel

Diketahui nilai F_{hitung} di atas menunjukkan 109,268 sedangkan F_{tabel} dari 2 : 73 adalah 3,12. Maka nilai f_{hitung} 109,268 lebih besar dari nilai f_{tabel} 3,12, artinya $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.745	3.50384

a. Predictors: (Constant), kompt profesional guru, kepuasan kerja guru

b. Dependent Variable: produktivitas kerja guru

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditemukan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,745. Hasil ini berarti variabel kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesiona guru (X_2) mampu menjelaskan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja guru (Y) sebesar 74,5% dan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan melalui dua macam, yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel : Hasil Analisis Tiap Variabel

No	Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
1	Kepuasan Kerja	Minimal = 56 Maksimal = 84	Buruk = 6,6 % Kurang baik = 26,6% Cukup baik = 26,6% Baik = 32% Sangat baik = 8%
2	Kompetensi Profesional	Minimal = 49 Maksimal = 72	Buruk = 6,6% Kurang baik = 20% Cukup baik = 26,6% Baik = 36% Sangat baik = 10,6%
3	Produktivitas Kerja Guru	Minimal = 58 Maksimal = 90	Buruk = 9,3% Kurang baik = 14,6% Cukup baik = 44% Baik = 24% Sangat baik = 8%

Berdasarkan deskripsi statistik pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada variabel kepuasan kerja guru (X_1) rentang skor yang diperoleh adalah 56 sampai dengan 84 dengan klasifikasi skor yang menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden atas angket mengenai variabel kepuasan kerja guru

dalam keadaan baik yaitu sebesar 32%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepuasan kerja guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara adalah BAIK. Rentang skor kompetensi professional guru (X_2) berada antara 49 sampai 72 dan sebagian besar berada dalam klasifikasi skor BAIK yaitu sebesar 36%. Sedangkan rentang skor produktivitas kerja guru (Y) MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara berada diantara skor 58 sampai 90 dan sebagian besar berada diklasifikasi cukup baik, yaitu sebesar 44%. Dengan demikian menunjukkan tingkat produktivitas kerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara berada dalam kondisi cukup baik.

Secara deskriptif hasil ini dapat diartikan bahwa jika kepuasan kerja guru (X_1) rendah maka produktivitas kerja guru (Y) akan rendah. Jika kompetensi profesional guru (X_2) rendah maka produktivitas kerja guru (Y) akan rendah, begitupun sebaliknya. Jika kepuasa kerja guru dan kompetensi profesional guru tinggi maka produktivitas kerja guru juga akan tinggi. Untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut dengan menggunakan analisis korelasi linier berganda.

Analisis korelasi antara variabel kepuasan kerja guru dan kompetensi professional guru dengan produktivitas kerja guru baik secara parsial maupun simultan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepuasan Kerja (X_1) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji t (parsial) yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja guru (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,385 ebiih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,669 ($5,385 > 1,669$)

dengan tingkat probabilitas (nilai signifikansi) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa kepuasan kerja guru (X_1) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru (Y) diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan kerja guru berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan kepuasan kerja guru akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Kepuasan kerja ditandai dengan munculnya rasa puas dan terselesaikannya tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru tersebut secara tepat waktu, disamping itu munculnya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisitif dan kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja. Kepuasan kerja guru menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, apabila guru merasakan kepuasan dalam dalam bekerja, maka akan tercipta suasana yang penuh kebersamaan, memiliki tanggung jawab yang sama, iklim komunikasi yang baik dan juga semangat kerja yang tinggi sehingga tujuan organisasi atau sekolah dapat tercapai secara maksimal. Tetapi sebaliknya apabila guru tidak merasa puas, maka akan tercipta suasana yang kaku, membosankan, dan semangat tim yang rendah. Robbins dan Judge juga menyimpulkan bahwa ketika data kepuasan dan produktivitas kerja dikumpulkan pada suatu organisasi, ditemukan bahwa organisasi yang mempunyai lebih banyak karyawan yang puas cenderung

lebih efektif dari pada organisasi yang mempunyai lebih sedikit karyawan tercipta suasana yang kaku, membosankan, dan semangat tim yang rendah.³

Hal ini sejalan dengan pendapat Luthans dampak yang dihasilkan dari kepuasan kerja antara lain berpengaruh pada produktivitas, kemangkiran, dan keluar masuknya karyawan.⁴

(1) Kepuasan dan produktifitas ;Karyawan yang bahagia tidak selalu pekerja yang produktif.Pada level individual, bukti yang memberi kesan sebaliknya malah lebih akurat, bahwa produktivitas itu mungkin menimbulkan kepuasan. Yang menarik jika kita beralih dari level individual ke level organisasi, ada hubungan yang diperbaharui untuk kepuasan kerja-kinerja original. Ketika kepuasan dan data produktivitas dikumpulkan untuk organisasi secara keseluruhan, dan bukan pada level individual, kami menemukan bahwa organisasi dengan karyawan yang lebih puas cenderung menjadi lebih efektif daripada organisasi dengan karyawann yang kurang puas.

(2) Kepuasan dan Kemangkiran; Kita jumpai hubungan yang secar konsisten negative antara kepuasan dan kemangkiran tapi korelasi itu sedang saja, biasanya kurang dari 0,40. Sementara tentu masuk akal bahwa karyawan yang tidak puas lebih besar kemungkinantidak kerja, factor-faktor lain yang mempunyai dampak pada hubungan itu dan mengurangi koefisiensi korelasi.

³ Stephen P. Robbins, dan Judge, 2007, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat. hlm. 107

⁴ Fred Luthans, *Organizational of Behavior*, New York: McGraw Hill Company, 2008, hlm. 145

(3) Kepuasan Dan Tingkat Keluar Masuknya Karyawan; Kepuasan juga dihubungkan secara negative dengan keluarnya karyawan tetapi korelasi itu lebih kuat dari padayang kita temukan pada kemangkiran. Masih saja sekali lagi, faktor-faktor lain seperti misalnya kondisi pasar kerja, pengharapan mengenai kesempatan kerja alternative, dan panjangnyamasakerja dalam organisasi itu sebenarnya merupakan kendala yang penting pada keputusan untu meninggalkan pekerjaan sekarang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Penelitian Amir Mudzakir 04.7.0131 yang berjudul *Pengaruh kepuasan kerja Dan Semangat Kerja Terhadap produktivitas kerja Sebagai Variabel Moderating di Badan Pengawas Daerah Kabupaten Semarang*. Menunjukkan bahwa kepuasan kerja, semangat kerja, iklim kerja memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja pegawai bagian pengawasan kabupaten Semarang.⁵

Penelitian Boedi Loefian 2009-01-010 yang berjudul *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap produktivitas kerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Di Jepara*, menunjukkan bahwa hasil pengujian motivasi terhadap kepuasan kerja menunjukkan nilai CR sebesar 3,885 dengan probabilitas sebesar 0,000, dengan demikian disimpulkan bahwa nilai motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja.⁶

⁵ Amir Mudzakir, 2006, *Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Semangat Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Iklim Kerja Sebagai Variabel Moderating di Badan Pengawas Daerah Kabupaten Semarang*, Jepara: Perpustakaan Unisnu Jepara, hlm. 70, t.d.

⁶ Boedi Loefian, 2011, *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Kinerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Di Jepara*, Tesis Magister Pendidikan, Jepara: Perpustakaan Unisnu Jepara, hlm. 87, t.d.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Hasil statistik Uji t (parsial) untuk variabel kompetensi profesional guru (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,182 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,669 ($3,182 > 1,669$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Pentingnya kompetensi profesional guru sangat berkaitan erat dengan produktivitas kerja guru karena pada kompetensi ini dapat dilihat tingkat kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Kompetensi profesional guru yang ada dalam diri seorang guru akan mendasari kompetensi lainnya untuk meningkatkan produktivitas kerja guru secara tepat dan efektif. Sehingga dengan kompetensi profesional guru yang baik maka akan menghasilkan produktivitas kerja guru yang baik pula. Hal ini membuktikan pentingnya kompetensi profesional guru dengan produktivitas guru merupakan dua hal yang tidak dapat terpisah pada diri seorang guru.

Produktivitas kerja guru merupakan wujud dari pemahaman dan penerapan tentang kompetensi guru, di antaranya kompetensi profesional (Mulyasa, 2008). Kompetensi profesional guru meliputi (1) memahami Standar Nasional Pendidikan; (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diantaranya mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar; (3) menguasai materi standar, yaitu bahan pembelajaran dan bahan pendalaman; (4) mengelola program pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menyusun prosedur, dan melaksanakan pembelajaran; (5) mengelola kelas; (6) menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi membuat dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, dan mengelolakan mengembangkan laboratorium; (7) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik; (8) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (9) memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (10) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran; (11) mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; dan (12) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Berdasar pendapat Mulyasa tersebut jelas bahwa seorang guru tidak hanya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saja, tetapi juga merancang dan melaksanakan penelitian, membuat media dan

mengaplikasikannya dalam pembelajaran, serta merancang, melaksanakan dan mengaplikasikan penelitian dalam proses belajar mengajar..

Selain itu Aan Zulfari juga menjabarkan erat kaitannya antara kompetensi profesional dengan produktivitas kerja guru. Meningkatnya kompetensi professional guru akan diikuti oleh peningkatan produktivitas kerja guru begitu pula sebaliknya rendahnya kompetensi professional guru yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas kerja guru.⁷ Dengan demikian kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru mempunyai hubungan dengan produktivitas kerja guru dalam pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut kompetensi professional guru berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh Sarjiya dan Muyoto yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Sekolah Dengan Produktivitas Kerja Guru Smp/Mts Se-Kecamatan Temon*". Menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional terhadap produktivitas kerja guru SMP/MTs. Dan dalam jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh Widyaanggoro Pamungkas dkk yang berjudul "*Pengaruh Profesionalitas, Kepuasan Kerja Dan Iklim Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru SMKN Di Kabupaten Boyolali*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial profesionalitas ($r^2 = 12,4\%$), kepuasan kerja ($r^2 = 11,2\%$) dan iklim

⁷ Aan Zulfari, 2013, "*Hubungan Kompetensi professional guru dan Kompetensi Kepribadian dengan produktivitas kerja guru*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2 (7), 1-18..

organisasi ($r^2 = 7,7\%$) terhadap kinerja guru, dan secara bersama-sama pengaruhnya (R^2) sebesar 22,3%. Dari beberapa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akan meningkatkan produktivitas kerja guru.

3. Pengaruh Kepuasan Kerja (X_1) dan Kompetensi Profesional (X_2) Secara Simultan Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) ditemukan bahwa besarnya nilai $F_{hitung} 109,68 > F_{tabel} 3,12$ dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a diterima. Dan hasil uji koefisien determinasi (R^2) Adjust R Square pada Model Summary di peroleh nilai sebesar 0,745 demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Secara simultan besarnya pengaruh variabel kepuasan kerja guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) sebesar 74,5% dan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru dan kompetensi profesional guru menunjukkan pengaruh baik terhadap produktivitas kerja guru, oleh karenanya dalam menyelenggarakan pendidikan sebaiknya didasarkan atas kompetensi dan penilaian kebutuhan dari guru sehingga benar-benar efektif produktivitasnya. Produktivitas yang dimaksud adalah kinerja guru yang menyangkut kompetensi yang dimiliki yaitu meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar,

kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses belajar mengajar, menyelenggarakan administrasi sekolah dan mengembangkan aktualisasi diri.

Peningkatan produktivitas kerja guru memiliki peran yang penting terutamanya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Semakin baik produktivitas kerja yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Produktivitas kerja guru akan dinilai efektif dan optimal apabila guru mempunyai kompetensi yang memadai. Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian Produktivitas Kerja Guru juga menjelaskan Penilaian kinerja guru kelas/mata pelajaran dan guru BK/Konselor dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.⁸

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tujuh tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁹ Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan produktivitas kerja guru. Faktor yang saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor kepuasan kerja guru yang dari seorang guru dan faktor kompetensi professional yang wajib miliki oleh guru.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG)*, Jakarta: Kemenbud, hlm. 8

⁹ Danim dan Khairil, 2011, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta, hlm 5.

Peningkatan produktivitas kerja guru memiliki peran yang penting terutamanya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Semakin baik produktivitas yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Produktivitas kerja guru akan dinilai efektif dan optimal apabila guru mempunyai kompetensi yang memadai. Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian produktivitas kerja Guru juga menjelaskan Penilaian produktivitas/kinerja guru kelas/mata pelajaran dan guru BK/Konselor dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.¹⁰

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tujuh tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹¹ Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan produktivitas kerja guru. Faktor yang saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor kepuasan kerja guru dan faktor kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru.

Kepuasan kerja guru dipandang sebagai salah satu bentuk penghargaan yang diberikan oleh instansi. Kepuasan kerja guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG)*, Jakarta: Kemenbud, hlm. 8

¹¹ Danim dan Khairil, 2011, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta, hlm 5.

bidang ketenagaan di madrasah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Kepuasan guru sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran serta peningkatan kualitas produktivitas guru, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹²

Faktor lainnya yang dianggap mempengaruhi produktivitas kerja guru adalah kompetensi terutamanya kompetensi profesional. Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi profesional. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi profesional ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif. Kompetensi profesional dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 4 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³ Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan

¹² H. Abdul Choliq, 2014, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm. 179

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, 2009, *7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Power Books, hlm. 39

mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya dan sebaliknya. Rendahnya kompetensi profesional yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas kerja guru dalam proses pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Kepuasan Kerja Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara ini perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Penelitian ini mengungkap produktivitas kerja guru yang dipengaruhi oleh dua faktor saja, yaitu faktor kepuasan kerja guru dan faktor kompetensi profesional guru, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja guru sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap produktivitas kerja guru berdasarkan faktor-faktor lain.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner tertutup, sehingga membatasi guru dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.
3. Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.

4. Penelitian ini dilakukan dengan subyektif responden, sehingga kebenarannya relatif.

